

BAB IV

TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Tinjauan Umum Objek Penelitian

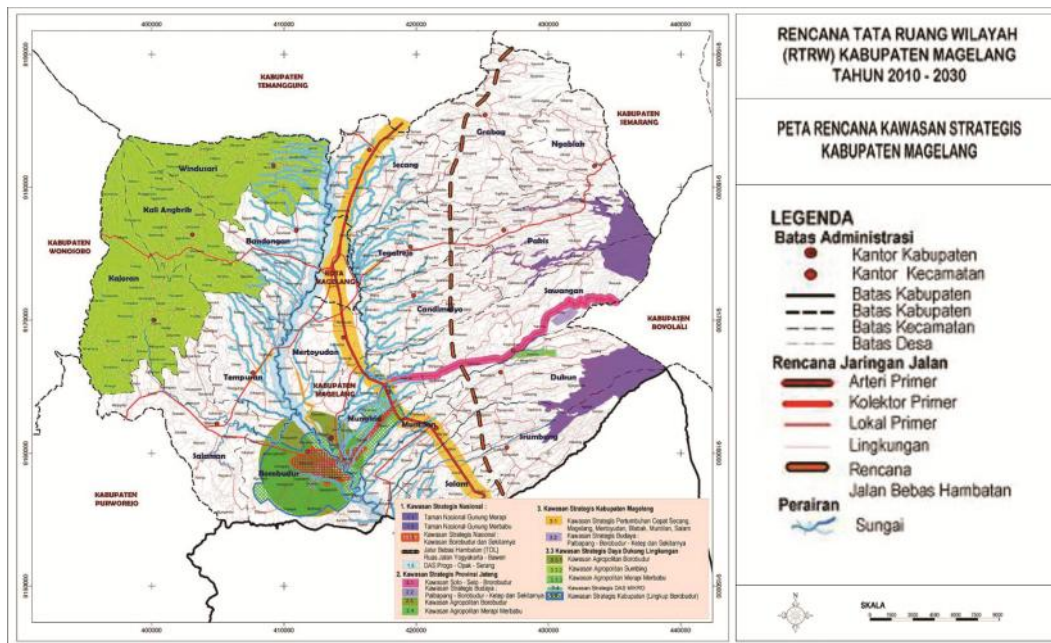
Kabupaten Magelang adalah sebuah Kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Ibukota Kabupaten ini adalah Kota Mungkid. Kabupaten Magelang secara administratif terdiri dari 21 kecamatan.

Batas wilayah Kab. Magelang yaitu :

Sebelah Utara	: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
Sebelah Timur	: Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
Sebelah Selatan	: Prov. D.I. Yogyakarta dan Kabupaten Purworejo
Sebelah Barat	: Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung
Bagian Dalam	: Kota Magelang

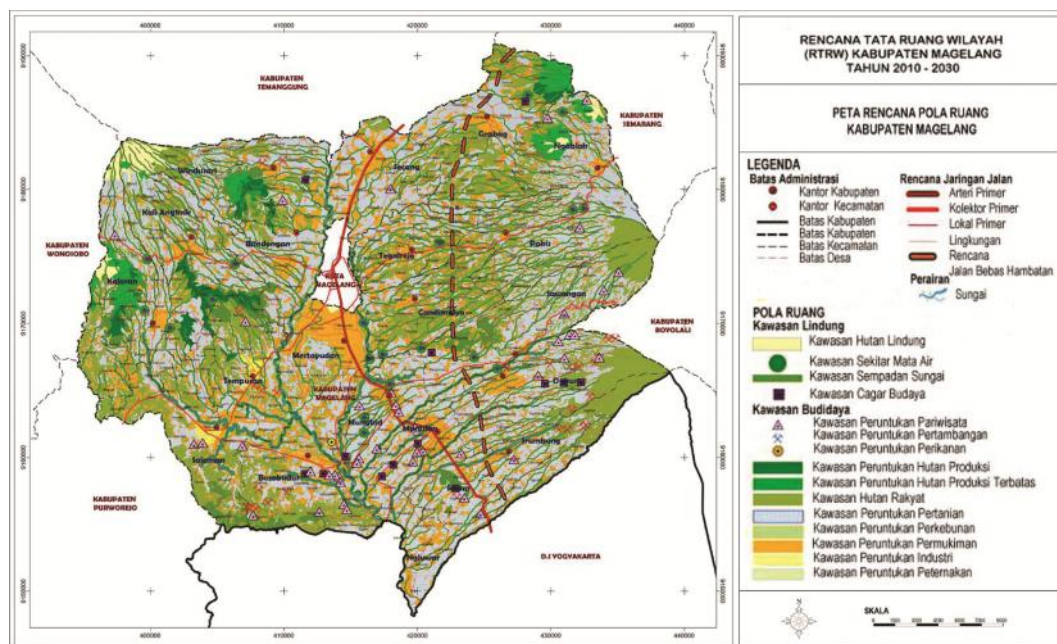
Desa Wisata Candirejo terletak di Kecamatan Borobudur yang secara administratif terdiri dari 20 desa.

Berdasarkan Peta Rencana Kawasan Strategis RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota) Kab. Magelang tahun 2010-2030, Desa Candirejo Kecamatan Borobudur merupakan kawasan strategis kabupaten karena terletak di lingkup Kawasan Agropolitan Borobudur. Desa Candirejo dikategorikan dalam kawasan strategis daya dukung lingkungan di Kabupaten Magelang.



Gambar IV.1. Peta Rencana Kawasan Strategis RTRW Kabupaten Magelang 2010-2030
 Sumber : Bappeda Kab. Magelang

Berdasarkan Peta Rencana Pola Ruang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota) Kab. Magelang tahun 2010-2030, Desa Candirejo Kecamatan Borobudur merupakan kawasan dengan fungsi sebagai kawasan pariwisata, pertanian dan perkebunan. Sebagian kecil kawasan dengan fungsi kawasan permukiman.



Gambar IV.2. Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Magelang 2010-2030
 Sumber : Bappeda Kab. Magelang

Jumlah penduduk Desa Candirejo berjumlah 4680 jiwa, berikut merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jenis pekerjaan, jenjang pendidikan, agama dan status perkawinan :

Tabel IV. 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.349
2.	Perempuan	2.331

Sumber : data monografi dari balai desa

Tabel IV. 2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/tidak bekerja	629	21.	Pembantu rumah tangga	3
2.	Mengurus rumah tangga	291	22.	Tukang Cukur	1
3.	Pelajar/Mahasiswa	667	23.	Tukang Batu	6
4.	Pensiunan	28	24.	Tukang Kayu	3
5.	Pegawai negeri sipil	41	25.	Tukang Las/Pandai besi	1
6.	Tentara (TNI)	10	26.	Tukang Jahit	2
7.	Kepolisian RI	12	27.	Seniman	2
8.	Perdagangan	21	28.	Uztadz/Mubaligh	1
9.	Petani/pekebun	1.058	29.	Anggota DPRD Kab/Kota	1
10.	Peternak	1	30.	Guru	22
11.	Industry	3	31.	Perawat	2
12.	Konstruksi	2	32.	Sopir	3
13.	Transportasi	8	33.	Pedagang	38
14.	Karyawan Swasta	906	34.	Perangkat desa	14
15.	Karyawan BUMN	4	35.	Kepala desa	1
16.	Karyawan BUMD	1	36.	Wiraswasta	164
17.	Karyawan Honorer	3	37.	Lainnya	585
18.	Buruh harian lepas	74	<i>Sumber : data monografi dari balai desa</i>		
19.	Buruh tani/perkebunan	71			
20.	Buruh nelayan/perikanan	1			

Tabel IV. 3. Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/belum sekolah	569
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	812
3.	Tamat SD/Sederajat	1.484
4.	SLTP / Sederajat	902
5.	SLTA / Sederajat	781
6.	Diploma I/II	32
7.	Akademi/Diploma III/Sar.Muda	38
8.	Diploma IV/ Strata 1/Sarjana	62

Sumber : data monografi dari balai desa

Tabel IV. 4. Tabel Jumlah penduduk berdasarkan agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	4.646
2.	Kristen	8
3.	Katholik	26
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

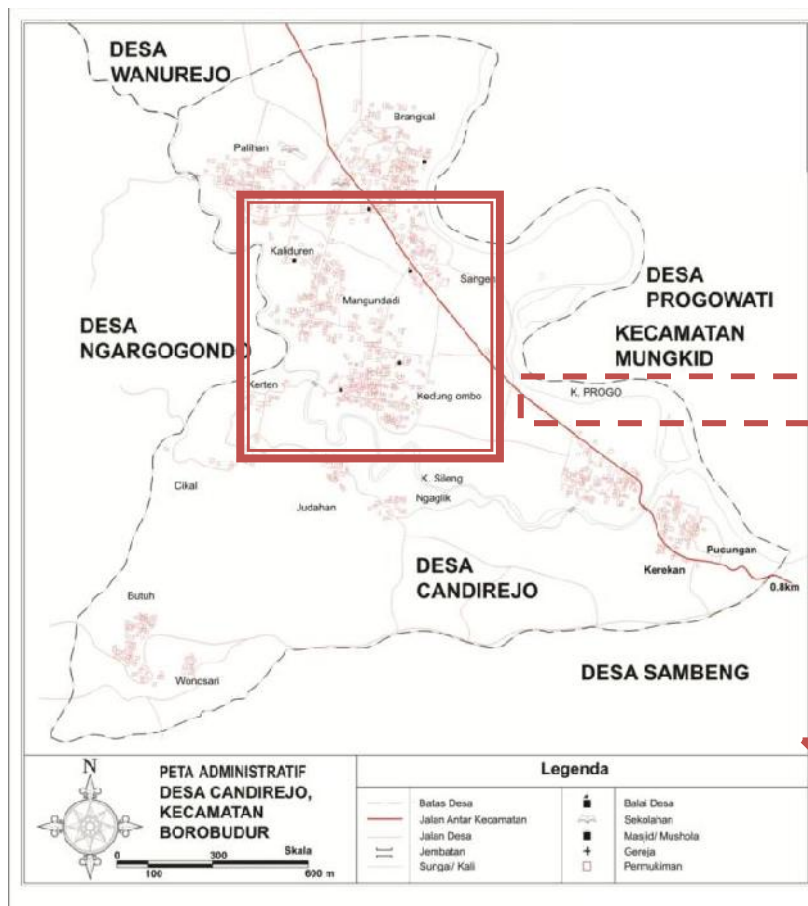
Sumber : data monografi dari balai desa

Tabel IV. 5. Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan

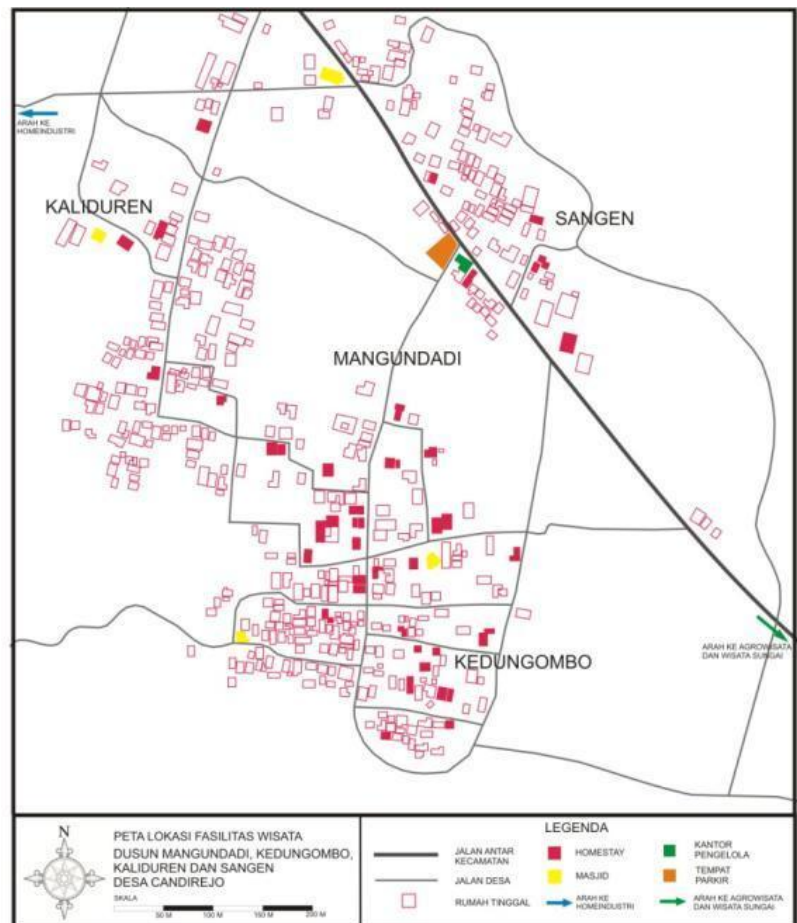
No.	Status Perkawinan	Jumlah
1.	Belum menikah	1.980
2.	Menikah	2.528
3.	Cerai hidup	25
4.	Cetai mati	137

Sumber : data monografi dari balai desa

Lokasi penelitian difokuskan pada Dusun Sangen, Mangundadi, Kedungombo dan Kaliduren dimana kawasan tersebut merupakan kawasan ramai dan terdapat fasilitas homestay dengan fungsi utama sebagai kawasan pariwisata dan diduga mendapatkan pengaruh terhadap ruang permukiman akibat kegiatan ekowisata. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar IV.5.



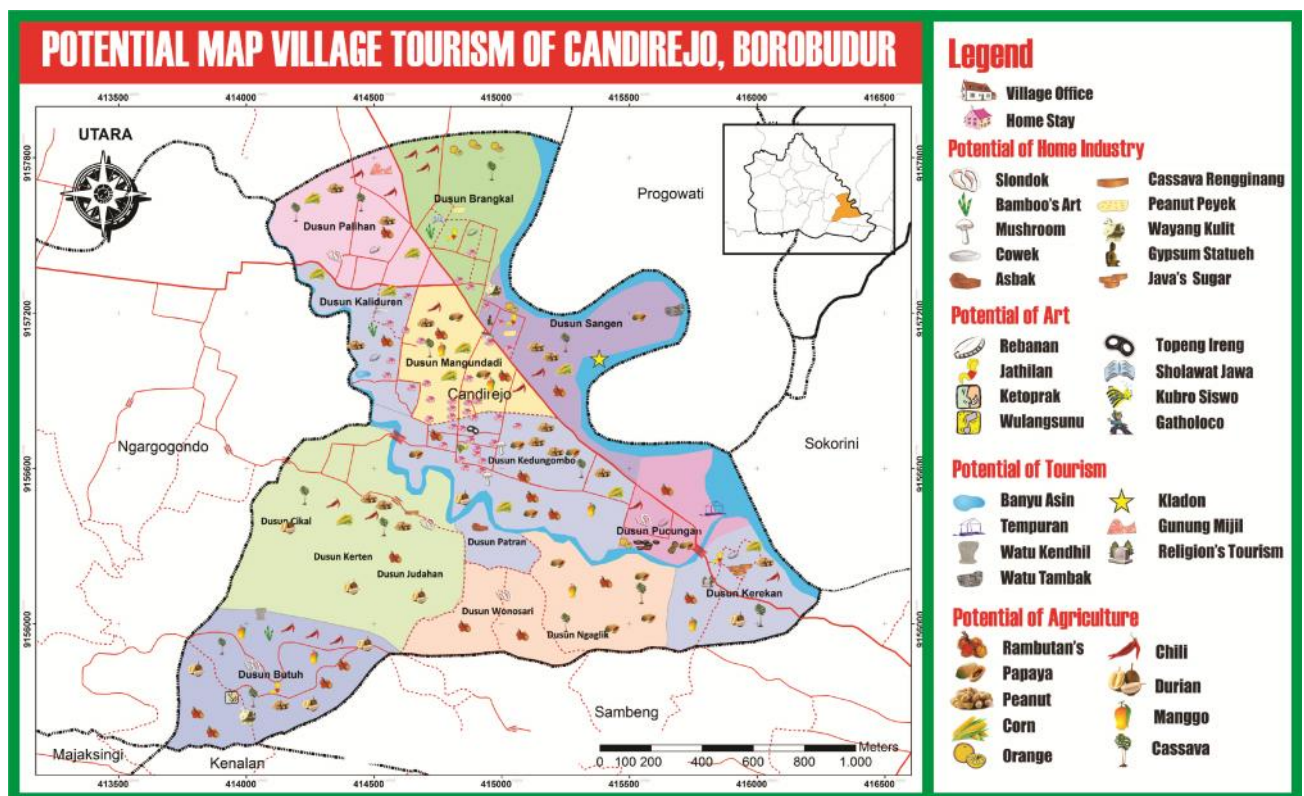
Gambar IV.4. Peta Desa Candirejo
 Sumber : koperasi desa wisata



Gambar IV.5. Peta lokasi objek penelitian
 Sumber : Analisa Pribadi, 2014

4.3 Profil Wisata Desa Wisata Candirejo

Desa Candirejo memiliki masyarakat yang mempunyai semangat untuk maju dan berkembang, di tingkat pemerintah desa maupun masyarakat luas pada umumnya. Kebudayaan yang berkembang dalam masyarakatnya menjadi potensi yang bisa dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata berbasis masyarakat, yakni kerajinan pandan-bambu, sistem pertanian, budaya, tempat-tempat potensial untuk melakukan kegiatan pengamatan aktivitas harian masyarakat, keindahan pemandangan dan kegiatan wisata keliling desa.



Gambar IV.6. Peta Potensi Desa Wisata Candirejo
Sumber : koperasi desa wisata

Kehidupan masyarakat desa Candirejo yang masih agraris didominasi oleh kegiatan pertanian. Jika mereka ingin menjual hasil panen dalam jumlah besar maka mereka akan menuju ke pasar Borobudur atau pasar Jagalan. Delman (andong) merupakan alat transportasi setempat yang masih banyak dipergunakan untuk kegiatan ekonomi antardesa. Rumah tradisional mereka berbentuk rumah Jawa Kampung dan Limasan. Rumah dan dapur merupakan bagian yang terpisah dan ini masih tampak pada beberapa rumah. Kayu bakar masih merupakan pilihan utama sebagai bahan bakar rumah tangga.

4.3.1 Daya Tarik Wisata

Desa Wisata Candirejo mempunyai potensi daya tarik wisata yang banyak dikunjungi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri.

A. Wisata Alam

Wisatawan dapat menikmati wisata alam di Desa Wisata Candirejo. Antara lain wisata agrowisata buah-buahan dan wisata Sungai Progo.

Desa wisata Candirejo menawarkan beberapa paket wisata alam. Di bawah ini merupakan daftar paket-paket wisata yang terdapat di desa Candirejo.

1. Tamasya Keliling Desa
2. Wisata Menoreh
3. Sistem Pertanian Desa
4. Aktivitas Sungai

5. Pendidikan Lingkungan (Alam)
6. Kehidupan Masyarakat Setempat
7. Kesenian Tradisional



Gambar IV.7. Wisata Sungai Progo
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014



Gambar IV.8. Wisata agro buah salak
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014

B. Wisata Pendidikan

1. Wisata outbound
2. Wisata cinderamata kerajinan Pandan
3. Wisata cinderamata kerajinan Bambu
4. Wisata pembuatan keripik slondok



Gambar IV.9. Wisata memainkan alat musik gamelan
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014



Gambar IV.10. Wisata pembuatan keripik slondok
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014

C. Wisata Kesenian / Budaya

- a. Upacara Adat Sedekah Bumi/Selamatan Desa
- b. Wayangan
- c. Kesenian Tradisional



Gambar IV.11. Wisata tarian kesenian tradisional

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014



Gambar IV.12. Masyarakat latihan tarian tradisional

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014

4.3.2 Fasilitas Wisata

Beberapa fasilitas yang disediakan masyarakat untuk mendukung desa wisata Candirejo, antara lain :

- a. Kantor pengelola

Kantor pengelola terletak di Dusun Sangen dengan fasilitas WC dan klinik kesehatan.

- b. Fasilitas tempat parkir

Fasilitas parkir terletak di depan kantor pengelola

- c. Fasilitas tempat ibadah (masjid)

Fasilitas tempat ibadah masjid terdapat di masing-masing dusun.



Gambar IV.13. Fasilitas parkir
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014



Gambar IV.14. Kantor Pengelola
disebelah Balai Desa
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014



Gambar IV.15. Fasilitas tempat ibadah
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014

d. Pondok penginapan (homestay)

Kegiatan menginap di Desa Wisata Candirejo dikelola oleh koperasi desa. Pembagian homestay untuk masing-masing wisata diberikan melalui sistem *Rolling* (memutar).

Letak homestay tersebar di 4 dusun yaitu Dusun Mangundadi, Dusun Kedungombo, Dusun Sangen dan Dusun Kaliduren. Masing-masing homestay mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dari mulai pemanfaatan lahan terbuka hingga gaya arsitektural rumah yang berbeda-beda.

Berikut penjelasan tentang daftar rumah homestay akan dijelaskan pada Tabel IV.6 berikut ini :

Tabel IV. 6. Daftar Rumah Homestay

No.	Foto Rumah Homestay	Keterangan
1.	<p data-bbox="316 456 596 488">Rumah Mbah Dono</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 41-50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2000. - Luas tanah 600 m² dan luas bangunan 200 m², sehingga masih memiliki area terbuka yang luas di depan dan samping rumah. - Dahulu merupakan rumah dengan gaya tradisional namun telah mengalami perubahan secara visual pada penggantian kusen dan pengecatan rumah. - Sudah menjadi homestay semenjak didirikan desa wisata di desa Candirejo tahun 2003 dengan menyediakan 3 kamar untuk homestay.
2.	<p data-bbox="316 1254 596 1285">Rumah Bu Martiyati</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 1-10 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 150 m² dan luas bangunan 100 m², memiliki sedikit ruang terbuka di samping rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan pemanfaatan ruang terbuka untuk bercocok tanam. - Menjadi homestay semenjak tahun 2012 dengan menyediakan 2 kamar homestay.

3.	<p>Rumah Bu Ewi Pujiyati</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 1-10 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 300 m² dan luas bangunan 120 m², memiliki ruang terbuka yang luas di samping dan belakang rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan pemanfaatan ruang terbuka untuk bercocok tanam. - Menjadi homestay semenjak tahun 2012 dengan menyediakan 2 kamar homestay. -
4.	<p>Rumah Bu Sri Harvati</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 41-50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 1998. - Luas tanah 400 m² dan luas bangunan 300 m², memiliki area terbuka di samping rumah, homestay ini merupakan penambahan ruang dari rumah yang sudah dibangun disampingnya. - Rumah asli disamping homestay merupakan rumah dengan atap limasan (tradisional), namun homestay ini secara visual terlihat lebih modern dengan atap pelana di bandingkan dengan rumah asli disampingnya. - Sudah menjadi homestay semenjak tahun 2007 dengan menyediakan 2 kamar untuk homestay.

<p>5.</p>	<p>Rumah Pak Yoyok</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 1-10 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 500 m² dan luas bangunan 150 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di samping dan belakang rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan pemanfaatan ruang terbuka untuk bercocok tanam. - Menjadi homestay semenjak tahun 2011 dengan menyediakan 2 kamar homestay.
<p>6.</p>	<p>Rumah Bu Munawaroh</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 11-20 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 200 m² dan luas bangunan 140 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di samping dan belakang rumah. - Rumah menggunakan gaya atap pelana. - Menjadi homestay semenjak tahun 2008 dengan menyediakan 2 kamar homestay.

<p>7.</p>	<p>Rumah Pak Sumidi</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 31-40 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2013. - Luas tanah 300 m² dan luas bangunan 150 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di depan dan samping rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya atap pelana dengan pemanfaatan ruang terbuka untuk tanaman dan memelihara ayam, rumah ini tidak menghadap ke jalan melainkan menghadap ke selatan. - Menjadi homestay semenjak tahun 2007 dengan menyediakan 1 kamar homestay.
<p>8.</p>	<p>Rumah Pak Kasah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 21-30 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 300 m² dan luas bangunan 150 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di depan dan samping rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya atap pelana dengan pemanfaatan ruang terbuka untuk tanaman. - Menjadi homestay semenjak tahun 2012 dengan menyediakan 2 kamar homestay.

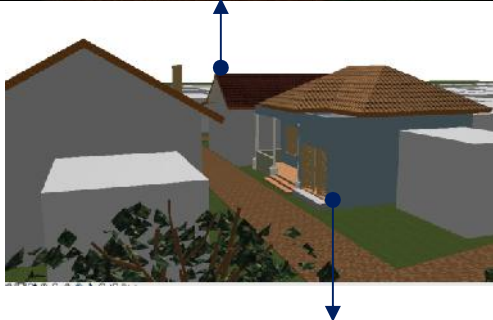
9.	<p>Rumah Bu Siwi</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2007. - Luas tanah 400 m² dan luas bangunan 100 m², memiliki area terbuka di depan rumah dan menambahkan ruang di belakang rumah. - Rumah ini merupakan rumah dengan gaya arsitektur rumah limasan (tradisional) dan tetap mempertahankannya sampe sekarang. - Sudah menjadi homestay semenjak didirikan desa wisata di desa Candirejo tahun 2003 dengan menyediakan 2 kamar untuk homestay.
10.	<p>Rumah Bu Aty Utara</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 11-20 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 500 m² dan luas bangunan 200 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di samping dan belakang rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan atap pelana serta memanfaatkan ruang terbuka untuk bercocok tanam. - Sudah menjadi homestay semenjak didirikan desa wisata di desa Candirejo tahun 2003 dengan menyediakan 2 kamar untuk homestay.

<p>11.</p>	<p>Rumah Pak Haryono</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 21-30 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2008. - Luas tanah 600 m² dan luas bangunan 300 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di depan dan samping rumah. - Rumah secara visual terlihat modern karena telah mengalami renovasi pengecatan dan penambahan bangunan berlantai 2. - Menjadi homestay semenjak tahun 2009 dengan menyediakan 2 kamar homestay.
<p>12.</p>	<p>Rumah Bu Siti</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 21-30 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2012. - Luas tanah 300 m² dan luas bangunan 150 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di depan dan samping rumah. - Secara visual rumah menggunakan atap pelana dan telah mengalami penambahan ruangan di belakang rumah serta memanfaatkan ruang terbuka untuk bercocok tanam. - Menjadi homestay semenjak tahun 2010 dengan menyediakan 2 kamar homestay.

<p>13.</p>	<p>Rumah Pak Slamet</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 21-30 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2012. - Luas tanah 300 m² dan luas bangunan 150 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di depan dan samping rumah. - Secara visual rumah menggunakan atap pelana dan telah mengalami penambahan ruangan di belakang rumah - Menjadi homestay semenjak tahun 2003 dengan menyediakan 2 kamar homestay.
<p>14.</p>	<p>Rumah Pak Kanthi</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 31-40 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2005. - Luas tanah 200 m² dan luas bangunan 150 m², memiliki ruang terbuka di depan rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya atap pelana, rumah ini tidak menghadap ke jalan melainkan menghadap ke selatan. - Menjadi homestay semenjak tahun 2007 dengan menyediakan 2 kamar homestay.

15.	<p>Rumah Pak Uri</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 21-30 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 200 m² dan luas bangunan 150 m², memiliki ruang terbuka di samping rumah. - Secara visual rumah menggunakan atap pelana tanpa menggunakan pagar rumah. - Menjadi homestay semenjak tahun 2007 dengan menyediakan 2 kamar homestay.
16.	<p>Rumah Bu Yani Arwati</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 21-30 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 600 m² dan luas bangunan 300 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di depan dan samping rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan atap pelana serta memanfaatkan ruang terbuka untuk bertaman. - Menjadi homestay semenjak tahun 2007 dengan menyediakan 2 kamar homestay.

17. Rumah Bu Budiyanto



- Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2000.
- Luas tanah 500 m² dan luas bangunan 200 m², memiliki area terbuka di samping rumah.
- Rumah asli disamping homestay merupakan rumah dengan gaya kampung (tradisional), namun homestay ini merupakan penambahan ruang dari rumah yang asli dan secara visual terlihat lebih modern di bandingkan dengan rumah asli disampingnya.
- Sudah menjadi homestay semenjak didirikan desa wisata di desa Candirejo tahun 2001 dengan menyediakan 2 kamar untuk homestay.

<p>18.</p>	<p>Rumah Bu Pri Wardatik</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 1-10 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 200 m² dan luas bangunan 100 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di samping dan belakang rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan atap limasan serta memanfaatkan ruang terbuka untuk bercocok tanam. - Menjadi homestay semenjak tahun 2007 dengan menyediakan 2 kamar homestay.
<p>19.</p>	<p>Rumah Pak Handoko</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 1-10 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 200 m² dan luas bangunan 120 m², memiliki sedikit ruang terbuka di samping rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan menambahkan aksesoris tanaman di teras rumah. - Menjadi homestay semenjak tahun 2010 dengan menyediakan 1 kamar homestay.

20.	<p>Rumah Bu Genduk</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 1996. - Luas tanah 300 m² dan luas bangunan 150 m², memiliki area terbuka di depan rumah dan menambahkan ruang di belakang rumah. - Rumah ini merupakan rumah dengan gaya arsitektur rumah limasan (tradisional) dan tetap mempertahankannya sampe sekarang. - Sudah menjadi homestay semenjak didirikan desa wisata di desa Candirejo tahun 2001 dengan menyediakan 3 kamar untuk homestay.
21.	<p>Rumah Pak Suparjo</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2008. - Luas tanah 500 m² dan luas bangunan 200 m², memiliki area terbuka di depan rumah dan menambahkan ruang di samping rumah. - Rumah ini merupakan rumah dengan gaya arsitektur rumah limasan (tradisional) dan tetap mempertahankannya sampe sekarang. - Menjadi homestay semenjak tahun 2008 dengan menyediakan 2 kamar homestay.

22.	<p>Rumah Pak Untung</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 41-50 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2010. - Luas tanah 500 m² dan luas bangunan 200 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di depan dan samping rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan atap pelana serta memanfaatkan ruang terbuka untuk bercocok tanam. - Menjadi homestay semenjak tahun 2008 dengan menyediakan 2 kamar homestay.
23.	<p>Rumah Pak Sukardi</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 11-20 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 200 m² dan luas bangunan 120 m², memiliki ruang terbuka di samping rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan pemanfaatan ruang terbuka untuk bercocok tanam - Menjadi homestay semenjak tahun 2008 dengan menyediakan 2 kamar homestay.

24.	<p>Rumah Pak Lilik</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2009. - Luas tanah 300 m² dan luas bangunan 150 m², memiliki area terbuka di depan dan samping rumah. - Rumah asli disamping homestay merupakan rumah dengan gaya kampung (tradisional), namun homestay ini merupakan penambahan ruang dari rumah yang asli dan secara visual terlihat lebih modern di bandingkan dengan rumah asli disampingnya. - Menjadi homestay semenjak tahun 2013 dengan menyediakan 2 kamar homestay.
25.	<p>Rumah Pak Nurwanto</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 31-40 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2013. - Luas tanah 500 m² dan luas bangunan 200 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di samping rumah. - Rumah asli disamping homestay merupakan rumah dengan gaya kampung (tradisional), secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan atap pelana. - Sudah menjadi homestay semenjak didirikan desa wisata di desa Candirejo tahun 2003 dengan menyediakan 2 kamar untuk homestay.

26.	<p>Rumah Pak Sigit</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 31-40 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 600 m² dan luas bangunan 200 m², memiliki ruang terbuka (pekarangan) yang luas di belakang rumah dan memiliki usaha bengkel di samping rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan atap pelana. - Menjadi homestay semenjak tahun 2010 dengan menyediakan 2 kamar homestay.
27.	<p>Rumah Pak Sularto</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2009. - Luas tanah 500 m² dan luas bangunan 200 m², memiliki area terbuka di depan rumah dan menambahkan ruang di belakang rumah. - Rumah ini merupakan rumah dengan gaya arsitektur rumah joglo (tradisional) namun telah mengalami renovasi pada beberapa bagian - Menjadi homestay semenjak tahun 2003 dengan menyediakan 2 kamar homestay.

28.	<p>Rumah Bu Zeti</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 11-20 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 200 m² dan luas bangunan 120 m², memiliki ruang terbuka di samping dan belakang rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan atap pelana. - Menjadi homestay semenjak tahun 2008 dengan menyediakan 2 kamar homestay.
29.	<p>Rumah Pak. H. Badarudin</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 31-40 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2005. - Luas tanah 500 m² dan luas bangunan 200 m², memiliki area terbuka di depan rumah dan menambahkan ruang di belakang rumah. - Rumah ini merupakan rumah dengan gaya arsitektur rumah joglo (tradisional) namun telah mengalami renovasi pada beberapa bagian - Menjadi homestay semenjak tahun 2003 dengan menyediakan 2 kamar homestay.

<p>30.</p>	<p>Rumah Bu Partus</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 11-20 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 150 m² dan luas bangunan 100 m², memiliki ruang terbuka di depan rumah dan telah menambahkan ruang di belakang rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan menggunakan pagar rumah dan terletak di pinggir jalan utama. - Sudah menjadi homestay semenjak didirikan desa wisata di desa Candirejo tahun 2003 dengan menyediakan 2 kamar untuk homestay.
<p>31.</p>	<p>Rumah Bu Heni</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 31-40 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2009. - Luas tanah 200 m² dan luas bangunan 150 m², memiliki ruang terbuka di samping rumah dan telah menambahkan ruang di belakang rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan atap kampung menggunakan pagar rumah dan terletak di pinggir jalan utama. - Sudah menjadi homestay semenjak didirikan desa wisata di desa Candirejo tahun 2003 dengan menyediakan 2 kamar untuk homestay.

<p>32.</p>	<p>Rumah Bu Supadi</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 31-40 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2010. - Luas tanah 300 m² dan luas bangunan 200 m², memiliki ruang terbuka di belakang rumah dan telah menambahkan ruang menjadi bangunan 2 lantai. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern tanpa menggunakan pagar rumah. - Menjadi homestay semenjak tahun 2008 dengan menyediakan 2 kamar homestay.
<p>33.</p>	<p>Rumah Pak Jumeri</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 31-40 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2010. - Luas tanah 300 m² dan luas bangunan 200 m², memiliki ruang terbuka di belakang rumah dan telah menambahkan ruang di samping bangunan. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan atap pelana tanpa menggunakan pagar rumah. - Menjadi homestay semenjak tahun 2008 dengan menyediakan 2 kamar homestay.

34.	<p>Rumah Pak Rumidi</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 21-30 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 300 m² dan luas bangunan 100 m², memiliki ruang terbuka yang luas di samping dan belakang rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern tanpa menggunakan pagar rumah. - Menjadi homestay semenjak tahun 2008 dengan menyediakan 2 kamar homestay.
35.	<p>Rumah Pak Singgih M.</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 21-30 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2013. - Luas tanah 600 m² dan luas bangunan 200 m², memiliki ruang terbuka yang luas di belakang rumah dan telah menambahkan ruang di belakang rumah. - Secara visual rumah menggunakan gaya arsitektur modern dengan atap pelana, menggunakan pagar rumah dan terletak di pinggir jalan utama. - Menjadi homestay semenjak tahun 2009 dengan menyediakan 2 kamar homestay.


Sumber : data survey dan observasi peneliti

e. Home industri

Banyak usaha home industri yang dijalani oleh beberapa masyarakat desa. Namun tidak semuanya menghasilkan produk setiap harinya. Berikut akan dijelaskan pada Tabel IV.7 tentang daftar homeindustri yang selalu melakukan produksi setiap harinya :

Tabel IV. 7. Daftar Rumah Homeindustri

No.	Foto Homeindustri	Keterangan
1.		<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 11-20 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 150 m2 dan luas bangunan 80 m2, memiliki ruang terbuka di samping rumah. - Secara visual rumah terlihat tradisional. - Melakukan usaha homeindustri pembuatan hiasan dari bambu semenjak tahun 2003.
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 11-20 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 150 m2 dan luas bangunan 80 m2, memiliki ruang terbuka di samping rumah. - Secara visual rumah tradisional. - Melakukan usaha homeindustri pembuatan keripik slondok semenjak tahun 2003.
3.		<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 11-20 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 200 m2 dan luas bangunan 100 m2, memiliki ruang terbuka di belakang rumah. - Secara visual rumah terlihat modern. - Melakukan usaha homeindustri pembuatan keripik slondok semenjak tahun 2003.
4.		<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2009. - Luas tanah 150 m2 dan luas bangunan 80 m2, memiliki area terbuka di depan rumah. - Rumah ini merupakan rumah dengan gaya arsitektur rumah kampung (tradisional) dan tetap mempertahankannya sampe sekarang. - Melakukan usaha homeindustri pembuatan

		keripik slondok semenjak tahun 2003.
5.	Rumah Pak Budi 	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah ini berusia sekitar 11-20 tahun dan belum pernah mengalami renovasi. - Luas tanah 120 m² dan luas bangunan 80 m², memiliki ruang terbuka di samping rumah. - Secara visual rumah terlihat modern - Melakukan usaha homeindustri pembuatan keripik slondok semenjak tahun 2003.

Sumber : data survey dan observasi peneliti

4.3.3 Utilitas Wisata

Sebagian besar masyarakat mendapat sumber air bersih dari sumur. Hampir setiap rumah memiliki sumur gali sebagai sumber air bersih. Sedangkan sistem pembuangan air kotor menggunakan sistem drainase (selokan) serta beberapa rumah sudah memiliki septic tank.

Desa Candirejo belum memanfaatkan sumber tenaga listrik yang dapat diperbarui seperti energi tenaga surya. Untuk membantu kegiatan wisata menggunakan alat komunikasi antar pengelola dan masyarakat selain itu masyarakat desa dapat menjaga keamanan wisatawan dengan baik di Desa Candirejo.

4.3.4 Partisipasi Masyarakat

Sebagian masyarakat secara langsung ikut membantu kegiatan wisata. Masyarakat tersebut membentuk Koperasi Desa Wisata Candirejo dalam pengelolaan kegiatan wisata. Peran serta masyarakat antara lain sebagai pengelola wisata, guide, pemilik homestay, pemilik homeindustri dan pemilik warung/rumah makan serta peran perangkat desa dalam membantu mempromosikan wisata.

4.3.5 Konsep Pengembangan Ekowisata di Desa Wisata Candirejo

Ekowisata diyakini oleh beberapa pihak memiliki kemampuan untuk membangun pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, jika dikembangkan dan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip yang dikandungnya. Hal-hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah :

- a. Ekowisata sangat bergantung pada kualitas sumber daya alam peninggalan sejarah dan budaya.
- b. Ekowisata meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya.
- c. Ekowisata memprioritaskan partisipasi masyarakat sebagai salah satu prinsip dalam mencapai keberlanjutan.

Berdasarkan kaidah di atas dan potensi yang dimiliki Desa Wisata Candirejo, maka konsep dasar pengembangan ekowisata di Candirejo adalah menggunakan konsep Ekowisata berbasis masyarakat, dimana masyarakat bukan saja terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pengembangan ekowisata, akan tetapi juga mampu memiliki dan mengelola wisata yang dikembangkan. Sedangkan prinsip pengembangan adalah sebagai berikut :

A. Prinsip Konservasi.

Pengelolaan pariwisata di desa wisata Candirejo ditujukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas lingkungan di kawasan desa wisata Candirejo, yang merupakan kawasan penyangga bagi

Candi Borobudur dan guna mendukung keberlanjutan pemanfaatan lahan.

B. Prinsip Partisipasi Masyarakat

Pengelolaan wisata di desa wisata Candirejo harus memberikan dan membuka peluang lapangan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat desa wisata Candirejo. Juga berpartisipasi baik dalam perencanaan dan pengelolaan wisata.

C. Prinsip Ekonomi

Pengelolaan wisata Candirejo diutamakan untuk meningkatkan ekonomi local dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Prinsip Kemitraan

Pengelolaan wisata di desa wisata Candirejo harus membuka peluang untuk menggalang kemitraan, baik diantara kelompok masyarakat maupun dengan pihak-pihak luar.

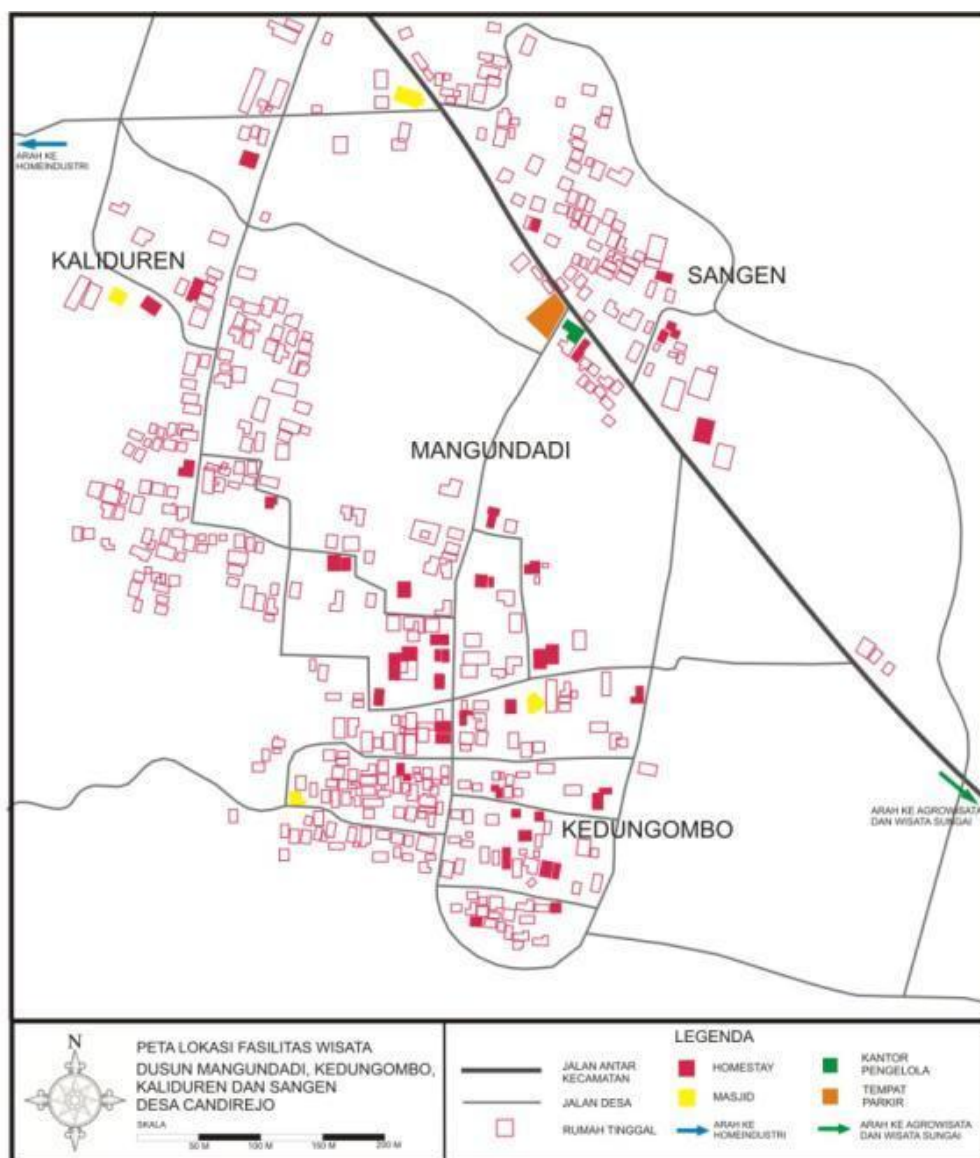
4.4 Tata Ruang Lingkungan Permukiman Desa Wisata Candirejo

Terbentuknya tata ruang lingkungan permukiman di desa wisata Candirejo merupakan wadah fungsional yang dilandasi oleh aktivitas penghuni serta pengaruh setting baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

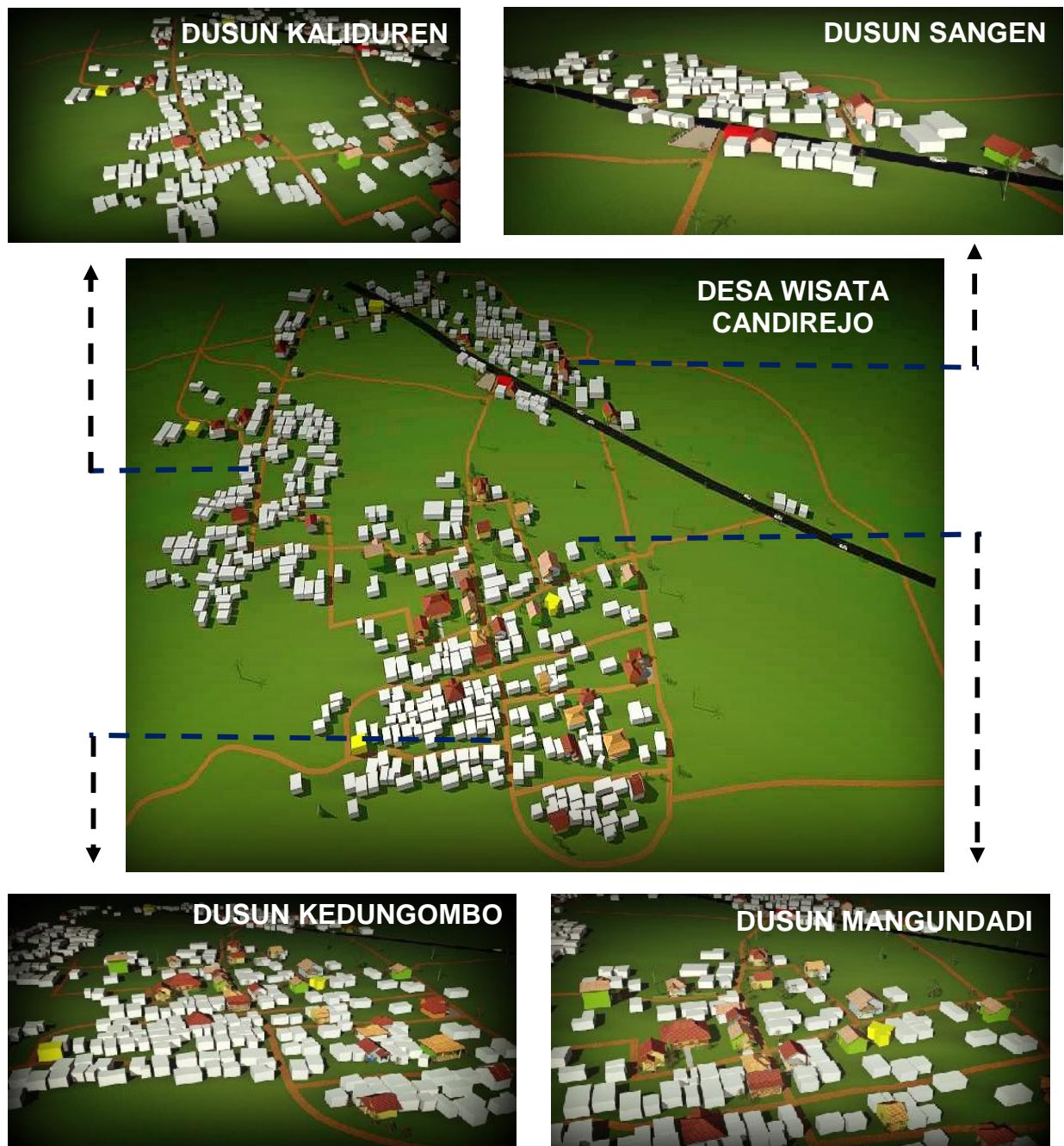
Tata ruang lingkungan yang ada di desa wisata Candirejo ada yang terbentuk secara terencana maupun tidak terencana. Untuk karakteristik geografik yang ada terletak di dataran yang rata tidak berbukit-bukit meskipun berada di pinggiran pegunungan Menoreh.

4.4.1 Kondisi Fisik Permukiman

Pola permukiman yang ada di desa wisata Candirejo menggunakan pola permukiman terpusat, dimana masyarakatnya hidup dan tinggal secara menggerombol membentuk suatu kelompok sedangkan selebihnya adalah sawah ladang milik mereka. Kondisi fisik permukiman dari aspek *figure ground* dan *linkage* dapat diliha pada peta Gambar IV.16 berikut ini :



Gambar IV.16. Peta Tata Ruang Permukiman
Sumber : Analisa pribadi, 2014



Gambar IV.17. Peta ruang permukiman masing-masing dusun
Sumber : Analisa pribadi, 2014

Permukiman di desa wisata Candirejo mempunyai bangunan dengan berbagai kegunaan, tetapi pada dasarnya bangunan tersebut diperuntukkan untuk tempat tinggal sehingga dalam penggunaannya terjadi pembagian ruang sesuai dengan kebutuhan. Terjadi perubahan

ruang permukiman pada fungsi bangunan hunian. Dengan adanya kegiatan wisata menjadikan beberapa masyarakat menggunakan bangunan hunian mereka sekaligus memiliki fungsi ruang sebagai *Homestay*.

Rumah dengan fungsi ganda dapat dijumpai di desa wisata Candirejo. Bangunan ini terdiri dari satu masa tunggal yang difungsikan sebagai bangunan rumah tinggal bagi pemilik rumah dan bangunan homestay. Bila ada wisatawan yang menginap di homestay ini maka pemilik rumah akan tinggal di ruang terpisah namun tetap di bangunan tersebut. Namun bila tidak ada wisatawan maka ruang tinggal bagi wisatawan akan tetap difungsikan seperti layaknya rumah tinggal biasa. Jadi tetap ada ruang privat bagi wisatawan.

Bangunan rumah di desa ini ada yang tetap seperti sediakala sebelum adanya kegiatan wisata agar nampak keaslian rumah desa yang memang sudah bagus bangunannya, namun ada juga yang direnovasi penambahan ruang atau diperindah agar pantas digunakan untuk para tamu. Rumah-rumah yang ada di desa ini kebanyakan memiliki pekarangan yang luas yang biasanya ditanami dengan tanaman perkebunan untuk menambah penghasilan.

Kondisi fisik permukiman dilihat dari sampel rumah homestay yang sudah ditentukan setelah melakukan wawancara dengan beberapa responden, rumah homestay berikut ini diduga memberikan pengaruh terhadap ruang permukiman yaitu sebagai berikut :

a. Rumah Bu Haryati

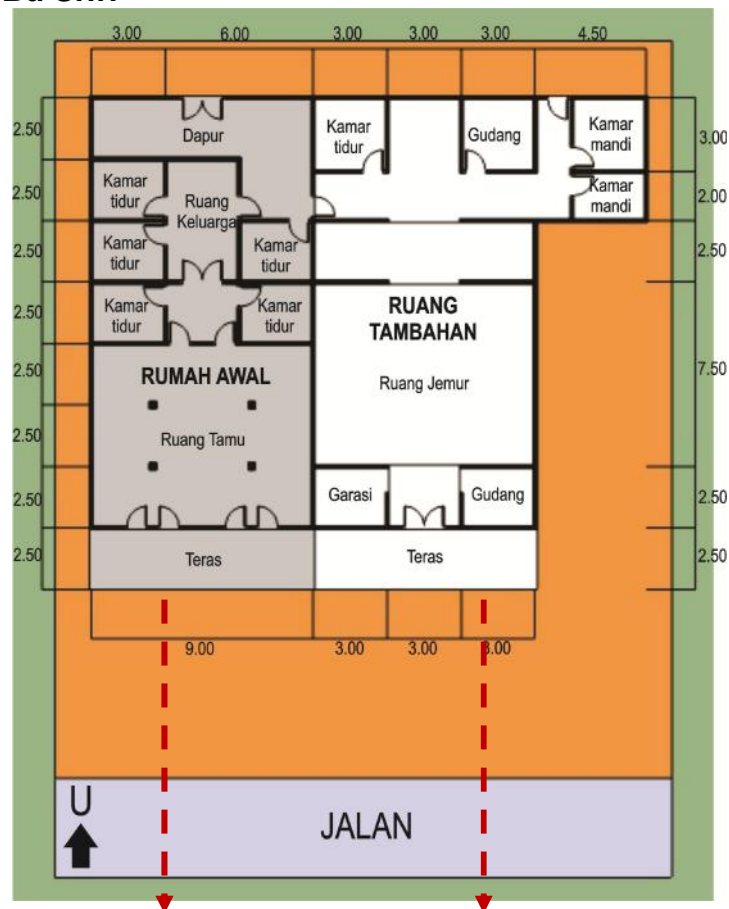


Gambar IV.18. Sketsa penambahan ruang sampel 1

Sumber :Survei lapangan, 2014

- Rumah ini berusia sekitar 41-50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 1998, homestay di sebelah rumah awal merupakan penambahan ruang dari rumah yang sudah dibangun disampingnya.
- Rumah asli disamping homestay merupakan rumah dengan atap limasan (tradisional), namun homestay ini secara visual terlihat lebih modern di bandingkan dengan rumah asli disampingnya.

b. Rumah Bu Siwi

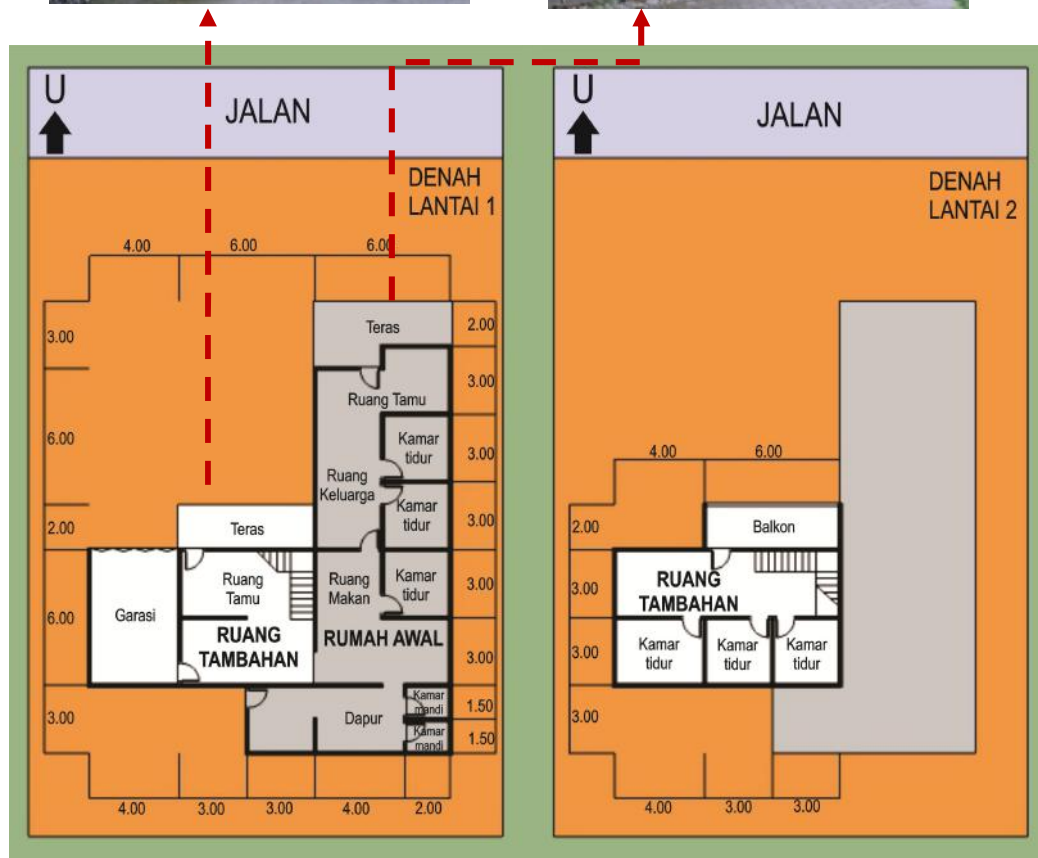


Gambar IV.19. Sketsa penambahan ruang sampel 2

Sumber : Survei lapangan, 2014

- Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2007 dengan penambahan ruang di belakang rumah awal.
- Rumah ini merupakan rumah dengan gaya arsitektur rumah limasan (tradisional) dan tetap mempertahankannya sampe sekarang.

c. Rumah Pak Haryono

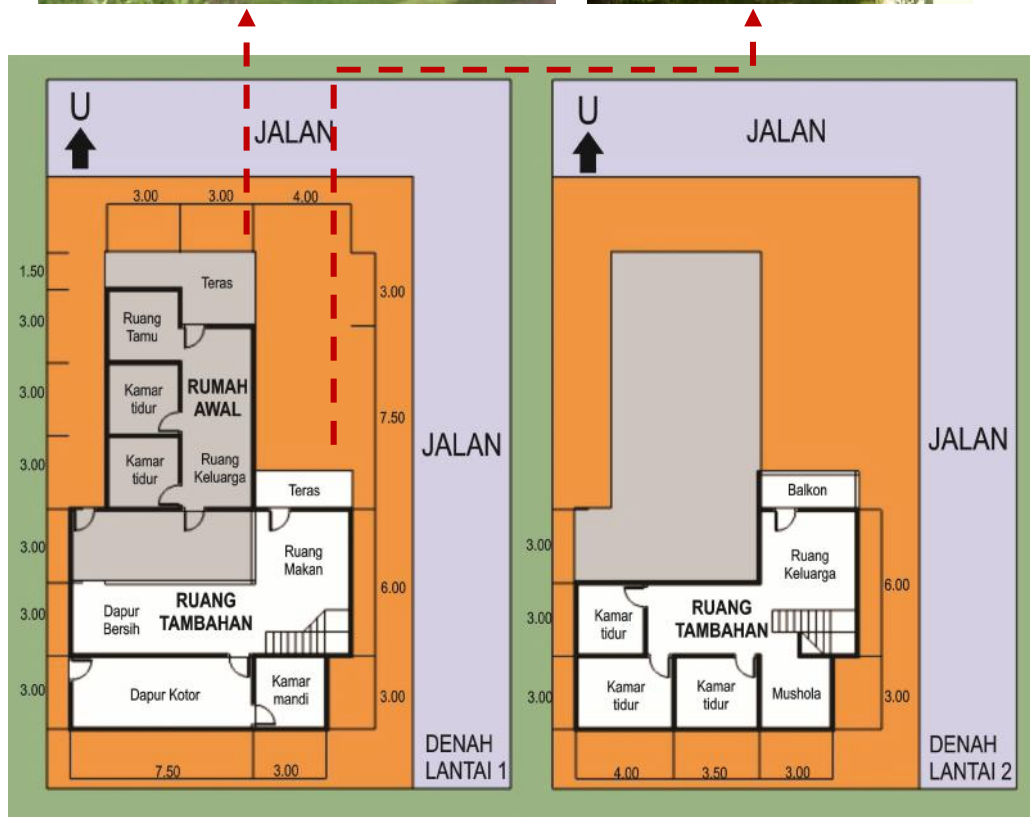


Gambar IV.20. Sketsa penambahan ruang sampel 3

Sumber : Survei lapangan, 2014

- Rumah ini berusia sekitar 21-30 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2008 dengan menambah bangunan di samping rumah awal kemudian menambah lantai menjadi bangunan 2 lantai.
- Rumah secara visual terlihat modern karena telah mengalami renovasi pengecatan dan penambahan bangunan berlantai 2.

d. Rumah Bu Siti

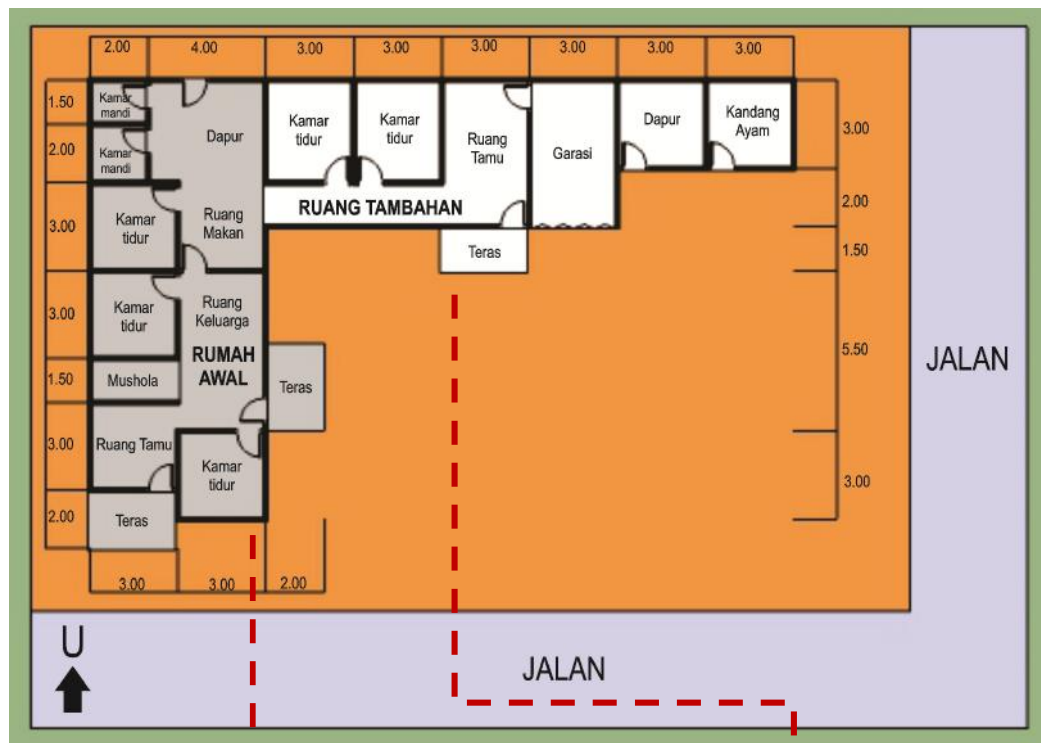


Gambar IV.21. Sketsa penambahan ruang sampel 4

Sumber : Survei lapangan, 2014

- Rumah ini berusia sekitar 21-30 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2012, penambahan ruang tambahan dibelakang rumah menjadi bangunan 2 lantai.
- Secara visual rumah menggunakan atap pelana dengan fasade lebih modern.

e. Rumah Bu Yani Arwati

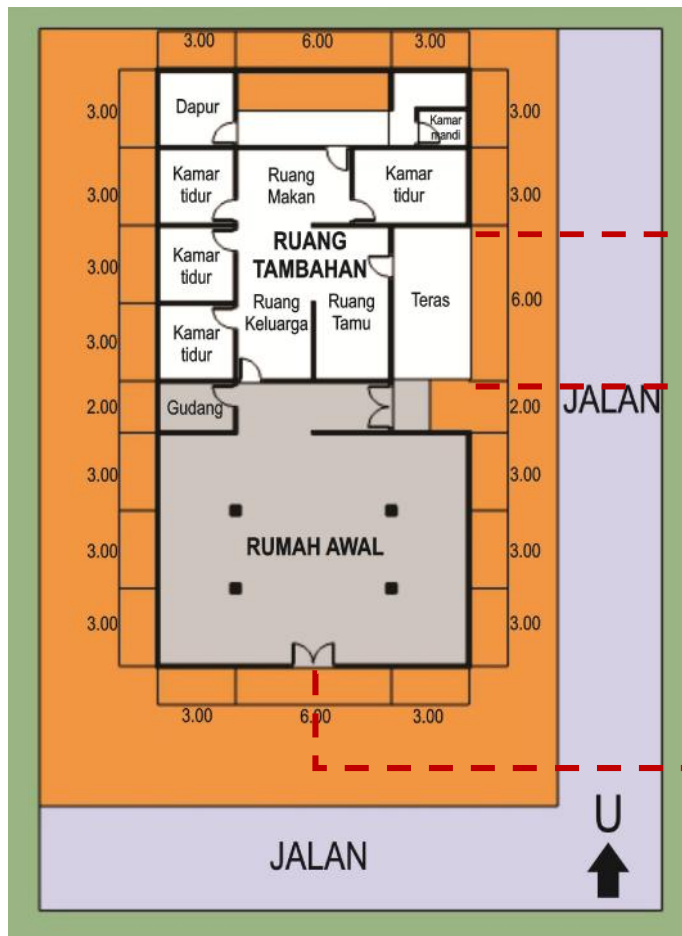


Gambar IV.22. Sketsa penambahan ruang sampel 5

Sumber : Survei lapangan, 2014

- Rumah ini berusia sekitar 21-30 tahun dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2005, penambahan ruang di samping rumah awal.

f. Rumah Pak Budiyanto

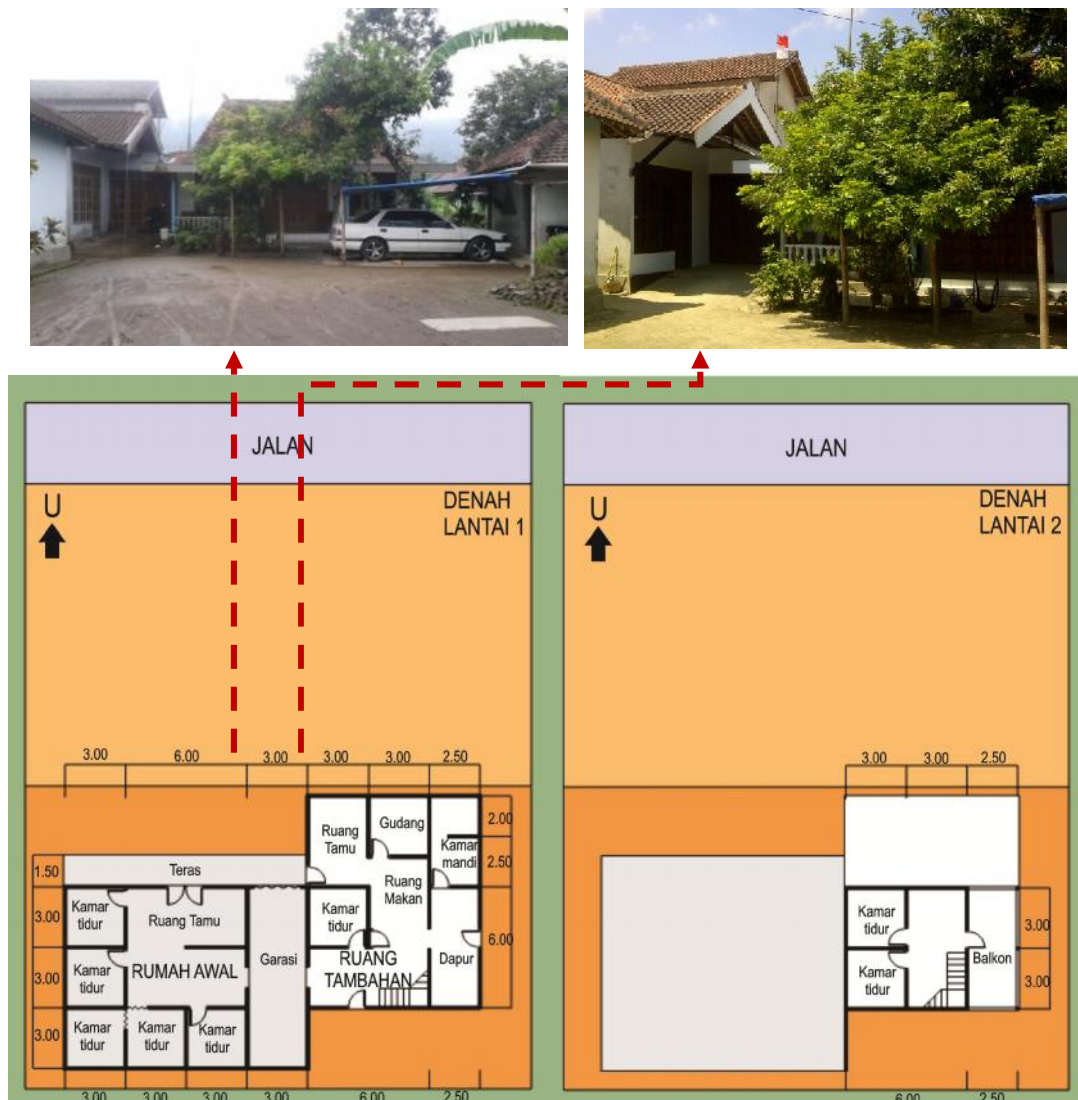


Gambar IV.23. Sketsa penambahan ruang sampel 6

Sumber : Survei lapangan, 2014

- Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2000.
- Rumah asli disamping homestay merupakan rumah dengan gaya kampung (tradisional), namun homestay ini merupakan penambahan ruang dari rumah yang asli dan secara visual terlihat lebih modern dibandingkan dengan rumah asli disampingnya.

g. Rumah Bu Genduk

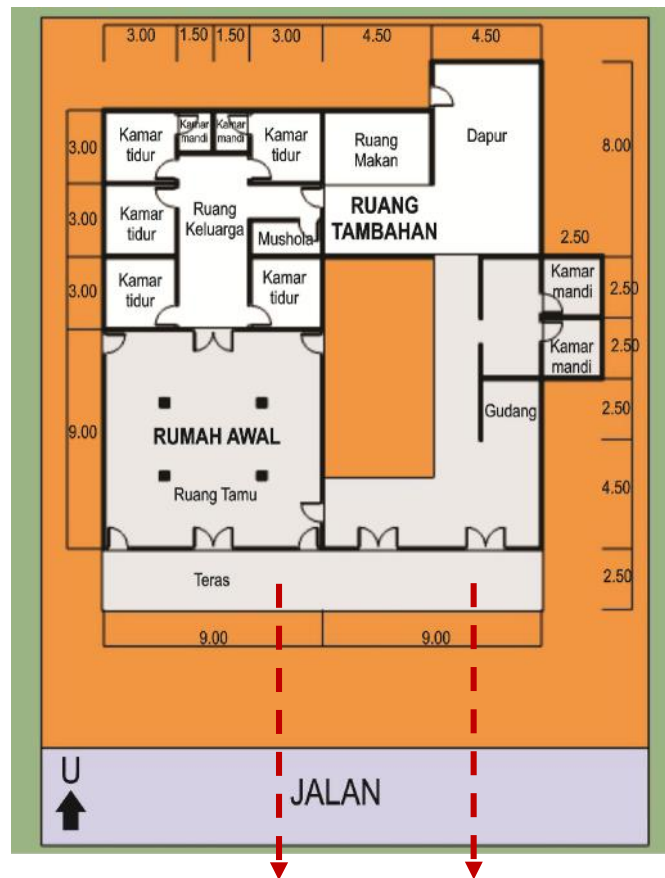


Gambar IV.24. Sketsa penambahan ruang sampel 7

Sumber : Survei lapangan, 2014

- Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 1996 dengan menambah bangunan 2 lantai di samping rumah.
- Rumah ini merupakan rumah dengan gaya arsitektur rumah limasan (tradisional) dan tetap mempertahankannya sampe sekarang.

h. Rumah Pak Suparjo



Gambar IV.25. Sketsa penambahan ruang sampel 8

Sumber : Survei lapangan, 2014

- Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2008 dengan menambah bangunan di belakang rumah.
- Rumah ini merupakan rumah dengan gaya arsitektur rumah limasan (tradisional) dan tetap mempertahankannya sampe sekarang.

i. Rumah Pak Sularto



Gambar IV.26. Sketsa penambahan ruang sampel 9

Sumber : Survei lapangan, 2014

- Rumah ini berusia lebih dari 50 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2009 dengan menambah bangunan di samping rumah.
- Rumah ini merupakan rumah dengan gaya arsitektur rumah joglo namun telah mengalami renovasi pada beberapa bagian.

j. Rumah Pak H. Badarudin



Gambar IV.27. Sketsa penambahan ruang sampel 10

Sumber : Survei lapangan, 2014

- Rumah ini berusia sekitar 31-40 tahun dan pernah direnovasi pada tahun 2005 dengan menambah bangunan di samping bangunan awal.
- Rumah ini masih mempertahankan gaya arsitektur atap rumah joglo (tradisional).

4.4.2 Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat

Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Wisata Candirejo sebagian besar merupakan warga etnis Jawa. Sebagian besar masyarakat di desa ini merupakan penduduk asli, sedangkan pendatang merupakan minoritas dari masyarakat desa.

Sebagian besar mata pencaharian dari masyarakat desa adalah petani/pekebun. Kegiatan perekonomian yang berpengaruh pada kawasan ini adalah pertanian dan perkebunan. Namun dengan semakin bertumbuhnya potensi wisata alam dan budaya dengan adanya konsep ekowisata menyebabkan semakin tumbuhnya perekonomian masyarakat dari aspek wisata.

Desa Wisata Candirejo tergolong desa yang memiliki tingkat kekerabatan dan persaudaraan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan perasaan sepenanggungan yang dirasakan oleh masyarakatnya. Oleh karenanya, banyak diadakan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah pertemuan rutin RT dan RW, pengajian, kerja bakti, serta upacara adat desa. Selain kegiatan yang terencana tersebut, ada pula kegiatan yang rutin dilakukan masyarakat secara spontan, seperti mengobrol di pekarangan rumah bagi orang tua, serta bermain bagi anak-anak kecil.